

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATERI
MENYAMBUT USIA BALIG DI KELAS IV SD NEGERI 62 KENDARI**

Nurlince

SDN 62 Kendari

Email:nurlinceince@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan BP pada peserta didik SDN 62 Kendari melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 62 Kendari, berjumlah 25 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 13 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan metode *Talking Stick* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyambut usia Baligh. Di mana hasil penilaian siswa siklus I, memperoleh rata-rata nilai 65, 22. Pada siklus II siswa memiliki peningkatan melampaui nilai KKTP yaitu 75. Siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran karena ada nyanyian dalam menggunakan metode *Talking Stick*.

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode *Talking Stick*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve PAI and BP learning outcomes for students at SDN 62 Kendari through the Talking Stick learning model. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were class IV students at SD Negeri 62 Kendari, totaling 25 students, with details of 12 male students and 13 female students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of research using the Talking Stick method succeeded in improving student learning outcomes in material welcoming the age of puberty. Where the results of the first cycle student assessment, obtained an average score of 65.22. In the second cycle students had an increase beyond the KKTP score of 75. Students were more enthusiastic in the learning process because there was singing in using the Talking Stick method.

Keywords: Learning outcomes, Talking Stick Method, Islamic Religious Education and Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk pencapaian tujuan pembangunan nasional, sehingga pendidikan selalu mendapat perhatian besar dari pemerintah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, para guru telah diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran semakin bermutu, penguasaan guru terhadap materi ajar semakin baik, keterampilan mengajar meningkat. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ukuran baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pencapaian hasil belajar peserta didik. Nana Sudjana menjelaskan bahwa: "*Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengaruh-pengaruh lingkungan*" hal ini dapat dipahami hasil belajar merupakan pengaruh-pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tes hasil belajar atau evaluasi yang telah ditentukan oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* diharapkan guru dan peserta didik lebih aktif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terkesan monoton. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Peserta didik disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik

Akan tetapi pada kenyataan proses pembelajaran di lapangan sangatlah berbeda dengan harapan yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI dan BP merupakan pelajaran yang kurang mendapatkan minat dari peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang dikatakan belum berhasil. Peserta didik tidak menunjukkan motivasi belajar yang bagus ketika ada muatan pelajaran PAI. Peserta didik lebih senang mengobrol yang tidak ada kaitannya dengan materi ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 62 Kendari. Peserta didik di SD Negeri 62 memiliki motivasi yang sangat kurang dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah peserta didik kelas IV yang berjumlah sebanyak 25 peserta didik, sebanyak 18 orang atau 73,07% peserta didik berada di bawah KKTP. Sementara itu sebanyak 7 orang atau 26,93% telah mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 70.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pembekalan ilmu pengetahuan yang tidak hanya pada nilai-nilai etika, tetapi juga merupakan nilai-nilai keagamaan dan moral maupun budaya bangsa. Hal ini akan membawa bangsa Indonesia dapat menerapkan ataupun menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan saat ini yaitu

memaksimalkan model pembelajaran berbasis *cooperative learning* dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

Menurut bahasa "*Talking*" artinya berbicara sedangkan "*Stick*" berarti tongkat. Maka dapat disimpulkan Model *Talking Stick* adalah model pembelajaran di mana guru dalam pembelajarannya menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan peserta didik untuk alat estafet pada waktu mereka bernyanyi bersama dan secara *estafet* memutar tongkat itu sampai semua peserta didik ikut memegang tongkat tersebut. menurut Agus Supriyono menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut terdapat beberapa langkah sebagai berikut, yaitu: (a) pembelajaran dengan Model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. (b) peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktifitas ini. (c) guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya. (d) tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *Stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya hendaknya diiringi nyanyian. (e) langkah akhir dari Model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang akan dipelajari. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang akan diberikan peserta didik. Sedangkan menurut Kristanti (2018) Tahapan model pembelajaran *Talking Stick*: (1) *talking* (berbicara), guru menyajikan materi pelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya; (2) *stick* (tongkat), pada tahap ini guru meminta siswa menutup bukunya kemudian guru mengambil tongkat dan menyerahkan kepada siswa, setelah itu guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; (3) evaluasi, guru merangkum dan membagikan soal tes kepada siswa.

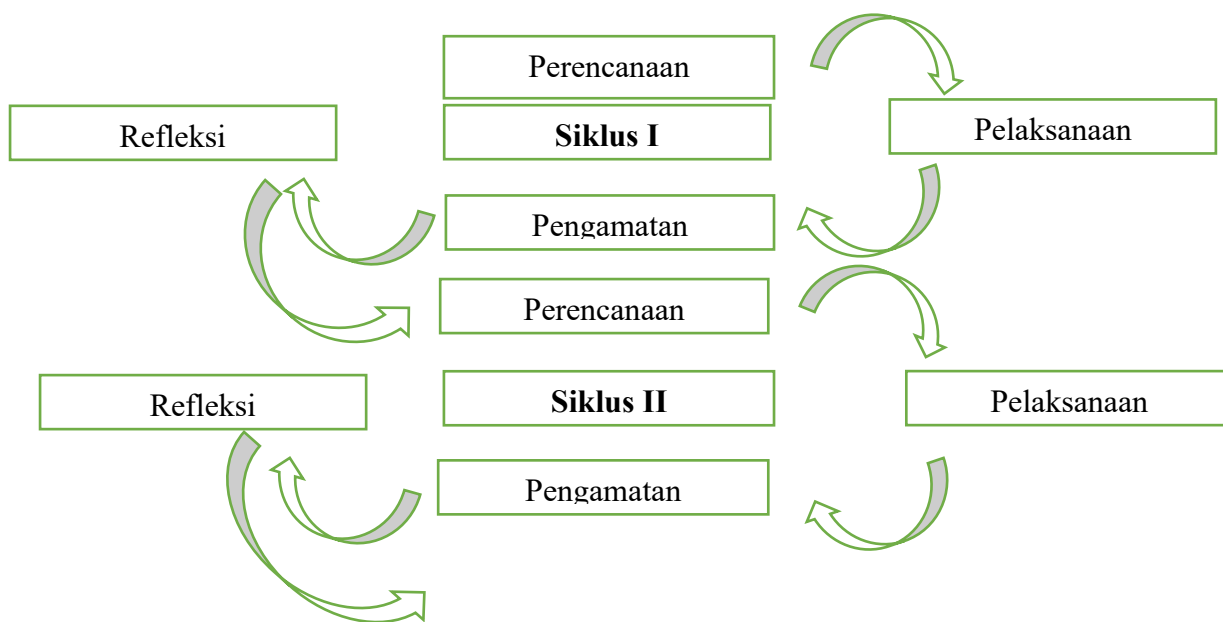
Menurut Suprijono (2011:109), "Model pembelajaran *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, "Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Dalam hal ini agar mampu meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 62 Kendari, pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran karena guru yang hanya menjelaskan materi saja.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul, "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta didik melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Meyambut Usia Baliq di Kelas IV SD Negeri 62 Kendari Tahun Pelajaran 2023/2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan *Classrom Action Research*. Pada prosedur penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan perenungan (*refleksi*). Kegiatan-kegiatan itu disebut dengan siklus. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan yang dimaksud, maka peneliti melanjutkan pada siklus yang selanjutnya.



Gambar 3.1: Model Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 62 Kendari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 62 Kendari, berjumlah 25 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 13 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan BP dari siklus ke siklus yaitu hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKTP) mata pelajaran PAI dan BP yang memperoleh nilai ≥ 65 dan dinyatakan tuntas yaitu mencapai 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang rendahnya hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 62 Kendari. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan meningkat. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang diakhiri dengan tes hasil belajar di setiap akhir siklus.

Tindakan Siklus I

Pada pertemuan 1 terdapat beberapa aspek pembelajaran yang tidak dilaksanakan seperti membagi siswa dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi, dan tidak mempersilakan siswa untuk menutup buku. Pada pertemuan 2 kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu membagi siswa dalam kelompok. Hal ini akan menjadi evaluasi bagi guru agar lebih efektif saat pembelajaran dengan metode *talking stick* pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas yang tidak terlaksana pada pertemuan 1 dan 2 menjadi evaluasi bagi guru agar lebih efektif saat pembelajaran dengan metode *talking stick* pada pertemuan 3.

Tabel 1.1 Hasil Tes Sklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Nilai	Rata-rata Nilai
			Siswa	%		
1.	Baik Sekali	91 – 100	0	0	0	$\frac{1956,6}{30}$ = 65,22 (Belum Baik)
2.	Baik	81 – 90	6	20	506,6	
3.	Cukup Baik	76 – 80	5	16,67	393,4	
4.	Belum Baik	0 – 75	19	63,33	1056,6	
Jumlah			30	100	1956,6	

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kompetensi keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar siswa dalam siklus I sebesar 65,22 dengan kategori belum baik.

Tindakan Siklus II

Pada pertemuan 4 belum semua siswa yang menerima tongkat mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Maka peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan ke-5 dengan memperhatikan aspek penilaian metode *talking stick* yang belum terlaksana pada pertemuan ke-4 dan lebih maksimal saat melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *talking stick*.

Pada pertemuan 5 dan 6 siswa sudah terbiasa mengikuti langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *talking stick* sehingga semua aspek penilaian sudah dilaksanakan siswa dengan baik sehingga presentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran terlaksana 100 %.

Hal ini menandakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *talking stick* sudah melebihi hasil intervensi yang diharapkan peneliti yaitu 75%.

Tabel 1.2 Hasil Tes Siklus II

		Rentang	Frekuensi		Rata-rata
--	--	---------	-----------	--	-----------

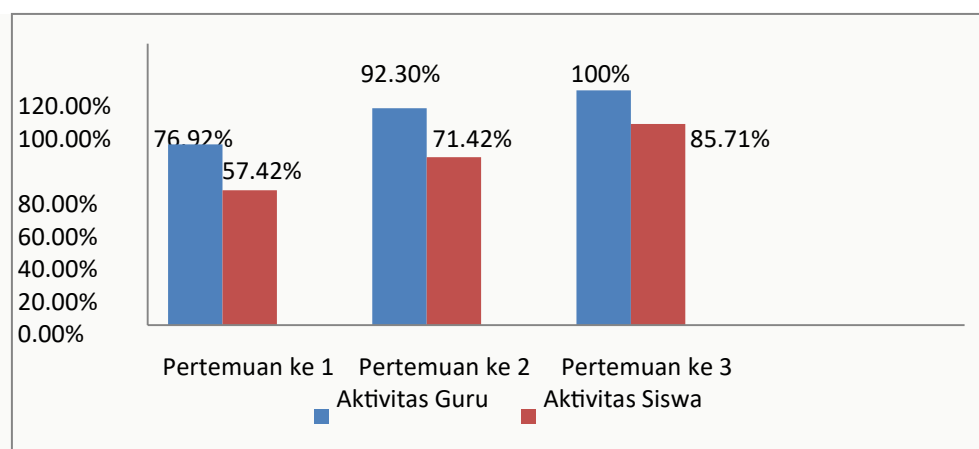
No	Kategori	Nilai	Siswa	%	Nilai	Nilai
1.	Baik Sekali	91 – 100	2	6,67	193,4	2430 30 = 81 (Baik)
2.	Baik	81 – 90	9	30	759,5	
3.	Cukup Baik	76 – 80	19	1477,1	63,33	
4.	Belum Baik	0 – 75	0	0	0	
Jumlah			30	100	2430	

Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar dengan penerapan metode *talking stick* membantu siswa dalam pembelajaran, hasilnya keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dengan metode *talking stick* sudah mencapai $\geq 75\%$. Persentase ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *talking stick* sudah berjalan baik. Hasil penilaian keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar siswa pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan penilaian tes akhir siklus siswa yang sudah mencapai KKTP 75.

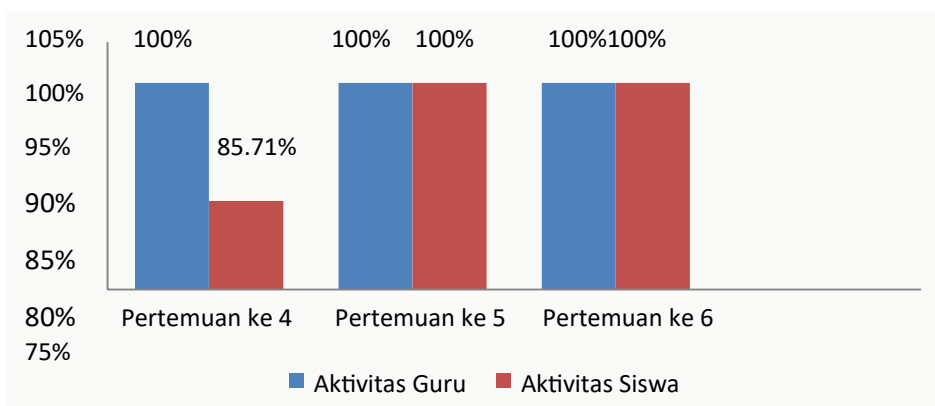
Setiap melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti didampingi oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai *observer*. Observer memiliki lembar observasi yang berfungsi sebagai alat pengamatan untuk mengetahui dan mengukur aktivitas guru dan siswa yang menerapkan metode *talking stick* ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti menelaah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I peneliti gambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Persentase Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dengan
Metode Talking Stick Siklus I



Sedangkan aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *talking stick* pada siklus II dapat digambarkan peneliti pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.2
Persentase Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dengan Metode *Talking Stick* Siklus II



Pada grafik 1.2 terlihat bahwa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *talking stick* pada siklus II mengalami peningkatan hingga 100%.

Dari hasil tes keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar yang telah dilakukan oleh siswa, maka diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar siswa yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Memahami Materi

Tingkat Keterampilan Memahami materi Kewajiban setelah Memasuki Usia Baligh	Hasil Tes Keterampilan Memahami materi Kewajiban setelah Memasuki Usia Baligh	
	Siklus I	Siklus II
Terendah	40	76,7
Tertinggi	86,7	96,7
Rata-rata	65,22	81

Indikator ketercapaian keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar siswa dalam penelitian ini adalah jika siswa mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan ≥ 75 , maka penelitian dihentikan. Dilihat dari persentase tingkat keterampilan menceritakan kembali kisah yang didengar siswa mengalami peningkatan mulai dari tes akhir siklus I kemudian tes akhir siklus II.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Aktivitas yang dilakukan guru saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *talking stick* terlaksanan 76,92%. Pada aktivitas siswa saat pembelajaran dengan metode *talking stick* hanya 57,42% siswa yang mengikuti kegiatan *talking stick*, hal ini dikarenakan ada beberapa aspek yang tidak dilakukan siswa, seperti tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh bu guru, masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan mengoper *stick* dengan benar, dan belum semua siswa melakukan refleksi pembelajaran bersama dengan guru.

Hasil tes materi tentang kewajiban setelah memasuki usia baligh pada siklus I dan siklus II mencapai hasil yang memuaskan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa masuk kategori belum baik, pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai yang mencapai batas ketuntasan yaitu skor rata-rata siswa 81 dan masuk kategori baik. Pada siklus II ini, 2 siswa mendapat nilai sangat baik, 9 mendapat nilai baik, dan sisanya yaitu 14 siswa mendapat nilai cukup. Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menguasai materi Kewajibban Setelah Memasuki Usia Baligh. Peningkatan nilai pada siklus II juga diiringi perubahan perilaku siswa dari negatif ke arah positif. Siswa yang kurang konsentrasi menjadi lebih fokus, siswa yang asyik sendiri mulai mendengarkan ketika bu guru bercerita di depan kelas. Percaya diri dan perbendaharaan kosa katasiswa pun bertambah. Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa lebih antusias dalam pembelajaran kewajiban setelah memasuki usia baligh dan keadaan kelas lebih kondusif. Hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Hasil Tes Memahami Materi Siklus I dan siklus II

Nilai Keterampilan Memahami materi Kewajiban setelah Memasuki Usia Baligh	Hasil Tes Keterampilan Memahami materi Kewajiban setelah Memasuki Usia Baligh		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Terendah	40	76,7	36,7
Tertinggi	86,7	96,7	10
Rata-rata	65,22	81	15,78

Berdasarkan tabel data hasil tes dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan memahami materi siswa mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian, paparan data dan serangkaian penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, maka kesimpulan yang dapat diambil terhadap penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *talking stick* didapatkan hasil bahwa pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru terlaksana 76,92%, sedangkan aktivitas siswa terlaksana 57,42%. Kemudian pada siklus II pertemuan ke enam, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas guru dan aktivitas siswa terlaksana 100%.

Hasil penilaian pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 65,22 dimana siswa yang mencapai nilai KKTP 75 hanya 11 siswa. Pada siklus II hasil pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mencapai KKTP 75 dan memperoleh rata-rata nilai 81, dengan demikian metode *talking stick* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-2, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. V, 2014.
- Kunandar, *Langkah-Langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*,

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 2. Maret 2023

Hal.369-378

Jakarta: PT. Indeks, Edisi ke 2, 2012.

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Mirajati, Desi. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Teknik Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SDN 1 Karangrejo Selomerto Wonosobo. Skripsi* pada Program Sarjana Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.

Setiawan, Didang. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RMBOOKS, 2015. Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, cet. xxii,2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.